



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LISTENING TEAM TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV SD INPRES PANGGENTUNGAN UTARA KABUPATEN GOWA

Gebrianti

PGDD/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Makassar

Email: gebriantii@gmail.com

(Received: 29-11-2022; Reviewed: 29-11-2022; Revised: 29-11-2022; Accepted: 29-11-2022; Published: 29-11-2022)



©2022 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licensi by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran listening team terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa dengan mengacu pada indikator keterampilan menyimak siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Desain untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalik dan desain penelitian yaitu. Non Equivalent Control Group Design. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara yang berjumlah 80 orang siswa sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu siswa IV A yang berjumlah 40 siswa dan siswa kelas B yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes keterampilan menyimak dan dokumentasi. Dan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertemuan I, II, dan III diperoleh data sebagai berikut : 1). Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan suasana kelas lebih kondusif, 2). Siswa dapat menyimak cerita, 3). Perhatian, minat, dan motivasi terhadap keterampilan menyimak semakin meningkat menggunakan model listening team, 4). Siswa aktif dalam proses pembelajaran, 5) Seluruh siswa mengerjakan LKPD dengan baik, 6). Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Keywords: Model Listening Team, keterampilan menyimak, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perkembangan pendidikan nasional tidak lepas dari peran penting bahasa dalam mencetuskan ide, gagasan serta pendapat orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyatakan maksud, pikiran dan perasaannya kepada orang lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pengajaran bahasa mendapat perhatian tersendiri mulai dari tingkat dasar, menengah, atas sampai di perguruan tinggi.

Bidang pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap kelanjutan hidup bangsa dan Negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa agar terampil dalam berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sesuai fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Keterampilan menyimak dalam pendidikan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan yang menyebutkan bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menyimak pada siswa sekolah dasar yaitu:

Siswa dapat menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi. (Depdiknas, 2006: 355).

Kegiatan menyimak erat kaitannya dengan aktivitas mendengar. Tarigan (2015) menyatakan bahwa kegiatan menyimak memberikan wadah bagi individu untuk mendengarkan bunyi tentang bahasa, melakukan identifikasi, interpretasi, penilaian dan bentuk reaksi terhadap makna yang didapatkan. Dengan demikian, antara pendengar yang satu dengan pendengar yang lain mendapatkan pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan alur berpikirnya. Pendalaman terhadap makna suara tersebut akan menuai beragam reaksi dari pendengarnya. Bagi siswa sekolah dasar reaksi tersebut menuntunnya untuk mampu mendapatkan informasi kelanjutan atau kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Selain untuk mendapatkan informasi maupun petunjuk-petunjuk tertentu secara sederhana menyimak juga diharapkan bermanfaat untuk seseorang agar mampu mendapatkan informasi tentang hubungan antar unsur yang sedang menjadi pokok pembicaraan. Informasi dapat tersimpan dalam memori dengan baik jika seseorang mampu mengikuti mekanisme mengingat dengan baik. Sutari (1998) (Astuti, 2020) menyatakan bahwa dalam kegiatan menyimak terdapat koordinasi komponen persepsi, analisis, dan sintesis. Terutama tentang sintesis, kemampuan tersebut akan diperoleh ketika siswa mampu menyimak dengan baik.

Keterampilan menyimak dalam interaksi komunikatif sangat penting karena siswa harus mampu memahami dan mereaksi sesuatu yang baru saja dikatakan. Siswa dapat memperoleh kosakata dan gramatikal dan pengucapan yang baik. Dengan demikian, menurut Azies & Alwasih (2000) dalam (Wigunarti & Surtikanti, 2018: h. 75) kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan mulai dari awal karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Berdasarkan observasi awal pada magang 1 di kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa sebagian siswa di kelas ini kurang bersemangat menerima pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak sehingga nilai rata-rata keterampilan menyimak sebesar 66 sedangkan nilai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi terbukti dengan keaktifannya dalam menjawab serta bertanya kepada guru. Selain itu, siswa yang mempunyai kemampuan lebih, cenderung mencari teman duduk yang juga memiliki kemampuan lebih sehingga hal ini semakin membuat kesenjangan di dalam kelas.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, dapat disebabkan oleh model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Pengembangan keterampilan menyimak di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya model *Listening Team*.

Menurut Istarani (2012, h. 235) model pembelajaran *Listening Team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran.

Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada model pembelajaran *Listening Team* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang terbagi menjadi 4 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab, kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Model pembelajaran ini tepat digunakan pada keterampilan menyimak karena membuat siswa tidak bosan dan menganggap penting keterampilan menyimak sehingga tujuan yang akan diharapkan dapat terlaksana secara optimal.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Suryati (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Listening Team* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Desain*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2016) hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain penelitian *True Experimental Design*, hanya saja pada desain penelitiannya pada kelompok eksperimen manapun kelompok kontrol tidak pilih secara acak (*nonrandom*).

Penelitian ini melibatkan satu kelompok kelas kontrol dan satu kelompok kelas eksperimen. Kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *listening team*. Sedangkan, kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan *listening team*. Adapun gambaran desainnya dapat dilihat pada Tabel 3. 1 berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Quasi Experimental Design*

Kelompok Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
E (Eksperimen)	O1	X	O2
K (Kontrol)	O3	-	O4

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

E	=	Kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan berdasarkan model pembelajaran <i>listening team</i> .
K	=	Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan berdasarkan penerapan model <i>listening team</i> .
O1	=	Hasil belajar awal siswa pada kelompok kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan model <i>listening team</i> .
O3	=	Hasil belajar awal siswa pada kelompok kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berdasarkan penerapan model <i>listening team</i> .
X	=	Pemberian perlakuan berdasarkan penerapan model <i>listening team</i> .
-	=	Tanpa pemberian perlakuan berdasarkan penerapan model <i>listening team</i> .
O2	=	Hasil belajar akhir siswa pada kelompok kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berdasarkan penerapan model <i>listening team</i> .
O4	=	Hasil belajar akhir siswa pada kelompok kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berdasarkan penerapan model <i>listening team</i> .

Pada jenis penelitian *Quasi Experimental Design tipe Non Equivalent Control Group Design*, pada kelompok kontrol diadakan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan, pada kelompok eksperimen juga diadakan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa model *listening team* dan terakhir diberikan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pada penelitian ini di dapat berdasarkan data yang diperoleh dan di analisis oleh peneliti. Pada penelitian ini data yang diperoleh dan dianalisis meliputi hasil observasi kegiatan guru dan siswa, serta *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran *listening team* terhadap siswa kelas IV SD Inpres Panggungtan Utara Kabupaten Gowa

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022 sampai tanggal 13 Oktober, peneliti membagikan soal berupa tes keterampilan menyimak. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak diberikan kepada anggota sampel siswa yang terlibat di kelas penelitian.

a) Hasil Observasi Guru

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran melalui penerapan model *listening team*. Pada pertemuan pertama, kedua, maupun ketiga guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan waktu 70 menit atau 2 jam pembelajaran (2x 35 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP kelas IV yang telah dibuat dengan menerapkan model *listening team*. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai rata-rata 76,67% dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan I	66,67%	Cukup
Pertemuan II	88,9%	Baik
Pertemuan III	96,3%	Baik
Rata-rata	83,96%	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil observasi guru, pada pertemuan I memiliki presentase sebesar 66,67% dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan guru belum memahami isi dari rpp yang dipakai. Pertemuan II sebesar 88,9% dengan kategori baik, hal ini dikarenakan guru mulai memahami isi dan materi yang dilaksanakan didalam pembelajaran. Pertemuan III sebesar 96,3% dan rata-rata sebesar 83,96% dengan kategori baik, hal ini dikarenakan guru dan siswa menggunakan model *listening team* dengan memahami penerapan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran. Sesuai data hasil penelitian di atas terkait peningkatan keterlaksanaan kegiatan proses pembelajar yang dilakukan oleh guru berdampak baik pada keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *listening team*.

b). Hasil Observasi Siswa

Prosedur pengamatan dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *listening team* yang diteliti pada pembelajaran keterampilan menyimak diobservasi langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang guru (wali kelas). Peran peneliti selaku observer langsung dalam penelitian ini bertugas dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *listening team* dengan mengacu pada kriteria penilaian terhadap aspek-aspek yang diamati yang telah disajikan dalam lembar observasi siswa. Dari hasil observasi siswa pada pertemuan I, II, dan III, dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan suasana kelas lebih kondusif.
2. Siswa dapat menyimak cerita.
3. Perhatian, minat dan motivasi terhadap keterampilan menyimak semakin meningkat menggunakan model *listening team*.
4. Siswa aktif dalam pembelajaran.
5. Seluruh siswa mengerjakan LKPD dengan baik.
6. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mencapai rata-rata 87.50% dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan I	70,4%	Baik
Pertemuan II	85,2%	Baik
Pertemuan III	92,6%	Baik
Rata-rata	82,7%	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil observasi siswa, pada pertemuan I memiliki presentase sebesar 70,4% dengan kategori baik, hal ini dikarenakan siswa masih malu malu untuk bertanya mengenai pembelajaran. Pertemuan II sebesar 85,2% dengan kategori baik, karena penggunaan model tersebut membuat motivasi siswa meningkat dari sebelumnya. Pertemuan III sebesar 92,6% dengan kategori baik, dan rata-rata sebesar 82,7% dengan kategori baik, hal ini diperoleh karena siswa dapat lebih aktif dari sebelumnya setelah menggunakan model *listening team* dalam keterampilan menyimak. Berdasarkan paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran siswa berdampak baik pada keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajarannya dengan menerapkan model *listening team*.

2. Gambaran keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *listening team*

a. Gambaran keterampilan menyimak kelas eksperimen

Penggambaran hasil keterampilan menyimak diperoleh berdasarkan hasil soal-soal keterampilan menyimak yang dikerjakan oleh siswa pada tanggal 11 Oktober 2022 dengan menggunakan model *listening team*. Berikut ini disajikan mengenai data hasil keterampilan menyimak kelas eksperimen siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak dengan Penerapan Model *Listening Team*

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata	74,3	82,6
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	53

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Pada Tabel 4.3 terdapat nilai keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *listening team*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal keterampilan menyimak siswa. Pada nilai Pretest jumlah nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata pretest 74,3. Mean 74,3; Median 73,00; sedangkan Modus 80,00. Setelah melakukan pretest, peneliti melakukan posttest dengan menggunakan model *listening team*. Nilai posttest dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata posttest 82,6. Mean 82,6; Median 80,00; sedangkan Modus 80,00. Jadi nilai posttest keterampilan menyimak dengan menggunakan model *listening team* meningkat.

Penentuan jumlah kelas interval pada data pretest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $100 - 40 = 60$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R =$ banyaknya interval $60 / 6 = 10$.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

Kelas Interval	Frekwensi	F (%)
40–49	2	5%
50–59	5	12,5%
60-69	6	15%

70–79	8	20%
80–89	14	35%
90–99	2	5%
99 – 108	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Data jumlah kelas interval pada data posttest digunakan rumus yaitu atau jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $100 - 53 = 47$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R = \text{Banyaknya interval } 47/6 = 7,8$ dibulatkan menjadi (8).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

Kelas Interval	Frekwensi	F (%)
53–60	6	15%
61–68	8	20%
69–76	6	15%
77–84	4	10%
85–92	8	20%
93–100	8	20%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

b. Kelas kontrol

Penggambaran hasil keterampilan menyimak diperoleh berdasarkan hasil soal-soal keterampilan menyimak yang dikerjakan oleh siswa pada tanggal 12 Oktober dengan menggunakan model *listening team*. Berikut ini disajikan pada mengenai data hasil keterampilan menyimak kelas kontrol siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak dengan Penerapan Model *Listening Team*

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata	60,525	65.85
Nilai tertinggi	80	87
Nilai terendah	27	27

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat nilai keterampilan menyimak pada kelas kontrol dengan menggunakan model *listening team*. Pada nilai pretest dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 27, dan nilai rata-rata pretest 60,525 Mean 60,525; Median 63,5; sedangkan Modus 73,00. Setelah melakukan pretest , peneliti melakukan posttest dengan menggunakan media audio visual. Nilai posttest dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 27, dan nilai rata-rata posttest 65,85. Mean 65,85; Median 70,00;

sedangkan Modus 80,00. Jadi nilai posttest keterampilan menyimak dengan menggunakan model *listening team* meningkat.

Penentuan jumlah kelas interval pada data pretest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $80-27= 53$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= banyaknya interval $53/6 = 8,83$ dibulatkan menjadi (9).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

Kelas Interval	Frekwensi	F (%)
27–35	6	15%
36–44	2	5%
45–53	3	7,5%
54–62	4	10%
63–71	5	12,5%
72–80	20	50%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Data jumlah kelas interval pada data posttest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $87-27 = 60$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= Banyaknya interval $60/6 = 10$.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

Kelas Interval	Frekwensi	F (%)
27–36	3	7,5%
37–46	3	7,5%
47–56	3	7,5%
57–66	6	15%
67–76	11	27,5%
77–86	11	27,5%
87–96	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

3. Pengaruh model pembelajaran *listening team* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa

Sebagaimana yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa kelas IV yang menerapkan model *listening team* pada kelas eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan berdasarkan pada hipotesis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan akhirnya akan diketahui pengaruh penerapan model *listening team* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara.

Sesuai hasil uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 40 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	N	\bar{X}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	40	82,6	0,11974	0,14009	H_0 diterima
Kontrol	40	65,85	0,135666	0,14009	H_0 diterima

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data Eksperimen diperoleh $L_{tabel} = 0,14009$ dan $L_{hitung} = 0,11974$ sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan keputusannya H_0 diterima. Dengan demikian data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada data kelas kontrol diperoleh diperoleh $L_{tabel} = 0,14009$ dan $L_{hitung} = 0,135666$ sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan keputusannya H_0 diterima dan berdistribusi Normal.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
Posttest	5.024	1.668	H_0 ditolak

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat perbedaan pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *listening team* terhadap keterampilan menyimak siswa. Bahwa penggunaan model *listening team* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional”. Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila harga t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh model *listening team* terhadap keterampilan menyimak kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara
- 2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh model *listening team* terhadap keterampilan menyimak kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan nilai *posttest* maka dapat diperoleh t_{hitung} 5.024 dan t_{tabel} 1.668 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.024 > 1.668$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *listening team* terhadap keterampilan menyimak kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kelas IV di SD Inpres Panggentungan Utara menggunakan dua kelas yaitu kelas IV_A sebagai kelas eksperimen dan IV_B kelas kontrol. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu IV_A 40 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *listening team* dan IV_B 40 siswa sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan model *listening team* guru membacakan dongeng tentang 'Kisah Semut dan Belalang' kepada siswa. Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru. Guru kemudian menjelaskan pendapat pribadi tentang tokoh dalam dongeng yang dibacakan. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok sebagai kelompok penanya, kelompok pemberi contoh, kelompok setuju dan kelompok tidak setuju. Guru mempersilahkan kepada kelompok penanya untuk menanyakan dua pertanyaan mengenai tokoh dongeng yang telah dibacakan. Guru mempersilahkan kepada tim setuju untuk menyatakan poin-poin yang mereka sepakati dan menjelaskan alasannya. Guru mempersilahkan kepada tim tidak setuju untuk mengomentari poin yang tidak mereka setujui dan menjelaskan alasannya. Guru memberikan kesempatan kepada tim pemberi contoh untuk memberikan contoh-contoh terkait materi.

Siswa kembali dites dengan 11 soal pertanyaan berbentuk esai. Hal ini membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Suasana yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, guru membacakan dongeng kepada siswa tentang 'Kisah Semut dan Belalang'. Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru, tetapi pada saat menyimak dongeng tersebut ada beberapa siswa malah menirukan suara yang ada di speaker dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa tidak tertarik kalau hanya menyimak saja. Pada kelas kontrol diberikan 11 soal pertanyaan juga berbentuk esai, dan terlihat bahwa tidak semua ikut aktif saat proses pembelajaran bahkan ada yang tidak mengerjakan.

Perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan model *listening team* sehingga nilai *posttest* siswa pada keterampilan menyimak meningkat. Model *listening team* dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk belajar lebih aktif dan mendominasi aktivitas pembelajaran.

Pandangan ini juga diperkuat dari hasil kajian teori Rusman dan Silberman, yang menyatakan bahwa *Listening team* merupakan salah satu jenis model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas khususnya keterampilan menyimak karena siswa secara aktif menggunakan otak untuk menyimak lalu menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan yang baru dipelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dan adapun salah satu kelebihan model *listening team* menurut Silberman yaitu model pembelajaran *listening team* tidak memerlukan skill komunikatif yang rumit, dan siswa tidak tergantung pada guru.

Pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa model *listening team* merupakan cara yang dapat membantu siswa agar membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu

berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Adapun Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Suryati (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Listening Team* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *listening team* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pada bagian bab ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penerapan model *listening team* terhadap keterampilan menyimak dalam penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen selama 3 (tiga) kali dengan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai kategori baik karena nilai pada kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata dan juga keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mencapai kategori baik karena dalam proses pembelajaran siswa dapat mencapai nilai diatas rata-rata.
2. Nilai rata-rata untuk keterampilan menyimak kelas kontrol tidak mencapai nilai rata-rata dengan kategori tidak memuaskan karena dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa kurang tertarik menyimak dongeng dan hanya asyik mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang tidak mengerjakan soal yang diberikan. Sedangkan nilai rata-rata untuk keterampilan menyimak kelas eksperimen dengan menerapkan model *listening team* berkategori baik karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menyimak menggunakan model *listening team*.
3. Pengaruh penerapan model *listening team* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara dengan kategori hasil Uji Hipotesis uji-t diperoleh t_{hitung} 5.024 dan t_{tabel} 1.668 sehingga hasilnya (t_{hitung} 5.024 > t_{tabel} 1.668) artinya “H₁ diterima dan H₀ ditolak”.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat model *listening team* dalam pembelajaran dan memotivasi guru agar menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas keterampilan menyimak siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi, telaah pustaka, dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Apriliyani, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Whole Language di TK Kelompok B. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 33–44.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Angkasa.

- Astuti, W. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Konservatif Melalui Metode Listening Team pada Siswa Kelas VI. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(2).
- Bundu, P. (2019). *Asesmen autentik dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dhieni, N. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Halimatussakdiah, Masri, L., & Khairani, I. (2018). *Pembelajaran Literasi Anak*. Mahara Publishing.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- KBBI. (2019). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mianawati, Rena, Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 1–14.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Penilaian Otentik pada pengajaran Bahasa dan Sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Riska, R. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN 1 Balangnipa. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Rost, M. (2012). *Teaching and Researching Listening*. Longman Publishing.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Silberman, M. L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terjemahan)*. Pustaka Insani.
- Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.)*. Alfabeta.
- Sunarti, & Devi, A. (2012). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Suryati, S. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Listening Team terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tondang, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ekstemporor dalam Pembelajaran Daring terhadap Keterampilan Menyimak Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Swasta Nasrani 5 Medan.
- Trianto. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Wigunarti, T. A. R., & Surtikanti, S. H. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan

Menyimak Anak pada Kelompok A di TK Darussalam II Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Winataputra, U. S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.

Zaini, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani.